
PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z: PERAN PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*, LITERASI KEUANGAN, DAN EFIKASI DIRI

Agnes Elsalonika
Fakultas Bisnis dan Hukum Digital, Universitas Kristen Maranatha
agneselss5@gmail.com

Ida Ida
Fakultas Bisnis dan Hukum Digital, Universitas Kristen Maranatha
ida@eco.maranatha.edu (*corresponding author*)

Masuk: 24-01-2025, revisi: 24-03-2025, diterima untuk diterbitkan: 08-04-2025

Abstract: This study analyzes the influence of Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Self-Efficacy on Financial Behavior among Generation Z. As a digital generation, Generation Z increasingly relies on fintech solutions for financial transactions and management. A quantitative method is employed through an online survey with 218 respondents from Generation Z. Data is analyzed using Partial Least Square (PLS) with SmartPLS software. The study shows that Financial Literacy has the strongest impact on financial behavior. Financial Technology and Financial Self-Efficacy also show significant impacts. The study concludes that enhancing financial literacy and integrating fintech can improve financial behavior. The findings contribute to understanding the financial behavior of Generation Z and highlight the need for targeted financial education programs.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Financial Behavior, Generation Z

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Efikasi Diri Keuangan terhadap Perilaku Keuangan di kalangan Generasi Z. Generasi Z sebagai generasi digital, mereka semakin mengandalkan solusi *fintech* untuk transaksi dan pengelolaan keuangan. Metode kuantitatif digunakan dengan survei daring bagi 218 responden dari Generasi Z. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap perilaku keuangan. Teknologi Keuangan dan Efikasi Diri Keuangan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini menyarankan bahwa peningkatan literasi keuangan dan integrasi *fintech* dapat meningkatkan perilaku keuangan. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman perilaku keuangan Generasi Z dan menunjukkan perlunya program edukasi keuangan yang terarah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Efikasi Diri, Perilaku Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Generasi Z, yang dikenal sebagai kelompok masyarakat yang lahir dan tumbuh di era *digital*, telah menjadi pengguna terbesar dalam memanfaatkan layanan teknologi keuangan (*fintech*) di Indonesia. Menurut (Pierre, 2023), info grafis dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, generasi Z yang lahir antara tahun 1997-2012 mendominasi dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa (27,94% dari total penduduk Indonesia). Kehadiran mereka tidak hanya menunjukkan adopsi teknologi yang tinggi, tetapi juga menggambarkan pergeseran pola perilaku keuangan masyarakat yang semakin bergantung pada solusi berbasis *digital* untuk memenuhi kebutuhan transaksi, pengelolaan uang, hingga investasi.

Generasi ini memiliki karakteristik unik dibandingkan generasi sebelumnya. Hasil penelitian dari (Bencsik & Machova, 2016) menunjukkan bahwa perkembangan Generasi Z

seiring dengan era digitalisasi membuat mereka cepat dalam mengakses informasi serta cerdas, terampil, dan kreatif dalam penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih adaptif terhadap teknologi baru, termasuk dalam hal layanan keuangan berbasis *digital*.

Dalam konteks ini, *Financial Technology (Fintech)* muncul sebagai solusi inovatif yang mengubah cara masyarakat mengelola keuangan. *Fintech* memungkinkan transaksi jual-beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien, ekonomis, dan tetap efektif. Berdasarkan Rahma (2024) riset Lokadata.id, sekitar 78% generasi muda menggunakan aplikasi *fintech* setiap hari, mulai dari dompet digital, layanan pinjaman, hingga pembayaran digital.

Menurut Marini et al. (2020), *Fintech* tidak hanya membantu proses transaksi keuangan tetapi juga mengembangkan model bisnis, aplikasi, produk, dan layanan keuangan baru. Teknologi ini telah mengubah cara individu bertransaksi, berinvestasi, dan mengelola keuangan, khususnya bagi Generasi Z yang cenderung mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam layanan keuangan digital. Namun, adopsi *fintech* tidak selalu membawa dampak positif. Di satu sisi, *fintech* membantu Generasi Z menjadi lebih mandiri dan melek finansial dengan menyediakan akses luas terhadap tabungan, investasi, hingga pembayaran. Di sisi lain, ada risiko pengelolaan keuangan yang kurang disiplin dan peningkatan utang konsumtif, terutama jika tidak memiliki literasi keuangan yang memadai.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2024). Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Menurut (Pramedi & Haryono, 2021), literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan yang baik mencakup pemahaman terhadap berbagai produk keuangan, pengelolaan risiko, serta kemampuan membuat keputusan keuangan yang rasional. Literasi ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan.

Pelaksanaan edukasi keuangan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan sangat diperlukan. Berdasarkan survey (OJK, 2022), indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013 (21,84%), 2016 (29,7%), dan 2019 (38,03%). Selain literasi keuangan, *Financial Self-Efficacy* atau keyakinan diri dalam mengelola keuangan juga memainkan peran penting. Konsep ini mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan secara efektif. Menurut penelitian Herdjiono & Damanik (2016), *self-efficacy* keuangan dapat memengaruhi keputusan finansial seseorang, termasuk dalam hal menabung dan berinvestasi. Individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, akan memiliki kepercayaan diri dalam mengelola keuangannya, sehingga cenderung memiliki rencana keuangan yang terstruktur dan berani mengambil langkah strategis untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Penggunaan *fintech*, literasi keuangan, dan efikasi diri merupakan faktor menarik untuk diteliti pengaruhnya terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan *Financial Technology*, *Financial Literacy*, dan *Financial Self-Efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z. Dengan memahami pengaruh ketiga faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana Generasi Z dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program literasi keuangan dan pemanfaatan *fintech* yang lebih optimal di kalangan Generasi Z.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang memprediksi perilaku terencana yang membantu kita dalam memahami bagaimana mengubah perilaku seseorang. Seseorang melakukan suatu perbuatan karena memiliki maksud atau tujuan dalam melakukannya. Niat seseorang untuk berperilaku ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku mencerminkan evaluasi individu, tanggapan positif maupun negatif terhadap perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan individu tentang hasil dari perilaku tersebut. Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap tekanan sosial yang akan mendukung atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu perilaku. Norma ini dipengaruhi oleh keyakinan individu mengenai pandangan orang penting dalam hidupnya mengenai apakah ia seharusnya melakukan perilaku tertentu. Sedangkan persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi seseorang terhadap mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku yang diminatinya. Pada penelitian ini memprediksi perilaku keuangan Generasi Z dengan menggunakan financial literacy dan financial self-efficacy (Ajzen, 1991).

Financial Technology

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah *financial technology (fintech)*, yang telah mengubah cara layanan keuangan disediakan dan diakses oleh masyarakat. Menurut Bank Indonesia, (2018) fintech adalah hasil kombinasi antara jasa keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi lebih modern. Jika sebelumnya transaksi harus dilakukan secara langsung dan menggunakan uang tunai, kini transaksi dapat dilakukan secara jarak jauh dan dalam hitungan detik. Marini et al. (2020) menjelaskan bahwa *fintech* memfasilitasi transaksi keuangan sekaligus menciptakan model bisnis baru, aplikasi, serta produk dan layanan keuangan. Selain itu, Arner et al (2015) menyoroti bahwa *fintech* telah mengubah lanskap keuangan global dengan meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan. Kedua pendapat ini menggambarkan dampak signifikan fintech terhadap industri keuangan dengan berbagai inovasi yang telah diciptakan. Perkembangan *financial technology* di Indonesia dikelompokkan menjadi empat kategori utama yang diatur oleh Bank Indonesia, yaitu:

1. **Peer-to-peer (P2P) lending dan crowdfunding:** Jenis *fintech* ini sangat berkembang di Indonesia. Data OJK pada November 2020 menunjukkan terdapat 153 penyelenggara *fintech* pendanaan yang telah terdaftar dan memiliki izin, dengan peminjam aktif mencapai 17.725.176 entitas, naik 135,98% dibanding tahun sebelumnya.
2. **Payment, clearing, dan settlement:** Jenis ini mencakup layanan seperti *payment gateway* dan dompet *digital*, yang mempermudah pembayaran digital.
3. **Manajemen risiko investasi:** Melalui aplikasi berbasis ponsel, pengguna dapat mengisi data untuk mengelola risiko investasi dan mengontrol keuangan mereka secara efektif.
4. **Market aggregator:** Jenis *fintech* ini menyediakan informasi keuangan seperti tips keuangan, investasi, dan kartu kredit. Tujuannya adalah membantu masyarakat mendapatkan informasi lebih banyak sebelum membuat keputusan keuangan.

Fintech memungkinkan layanan keuangan menjadi lebih efisien, mudah diakses, dan inklusif bagi masyarakat luas. Dengan kemajuan teknologi ini, masyarakat tidak hanya dimudahkan dalam melakukan transaksi keuangan, tetapi juga memiliki lebih banyak peluang untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak.

Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan merupakan gabungan dari berbagai aspek yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan individu yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan dana,

menabung, dan berinvestasi. Perilaku keuangan sebagai cara individu mengelola dana yang dimilikinya dengan bertanggung jawab (Anggitha, 2021). Generasi Z dikenal memiliki kemampuan tinggi dalam mengakses informasi dengan cepat serta terampil menggunakan teknologi digital (Bencsik & Machova, 2016). Dalam era yang menawarkan kemudahan untuk membelanjakan atau menyimpan uang melalui berbagai aplikasi keuangan, Friyatmi (2022) menekankan bahwa perilaku keuangan yang baik sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial dan menghindari masalah keuangan di masa depan. Generasi Z sebagai generasi konsumen aktif, mereka sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi akibat pola konsumsi yang didorong oleh pengaruh media sosial dan iklan digital. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, hemat, serta bertanggung jawab atas uangnya (Ariadin & Safitri, 2021). Selain itu, Dewi et al, (2020) menambahkan bahwa Generasi Z menunjukkan keaktifan dalam mencari informasi finansial dan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya kemandirian keuangan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Hal ini mencerminkan tingginya minat mereka dalam mengakses konten edukasi keuangan melalui *platform digital*, namun masih memerlukan bimbingan dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

Pengaruh *fintech* terhadap perilaku keuangan Generasi Z telah menjadi salah satu perhatian utama. Friyatmi (2023) menyatakan bahwa *fintech* telah secara signifikan mengubah lanskap keuangan dengan menyediakan akses yang lebih luas ke layanan keuangan, terutama bagi generasi muda. *Platform* seperti aplikasi dompet digital dan layanan *peer-to-peer lending* memungkinkan Generasi Z untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah dan efisien. Namun, kemudahan ini juga memiliki risiko, seperti kecenderungan untuk melakukan pembelian impulsif atau menggunakan kredit secara berlebihan tanpa pemahaman penuh tentang konsekuensinya. Menurut Arner et al (2015), *fintech* mencakup penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan, namun mereka juga menyoroti bahwa regulasi dan kebijakan yang tepat sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan manfaatnya sambil meminimalkan risikonya.

Financial Literacy

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan keterampilan keuangan, termasuk manajemen keuangan pribadi, perencanaan anggaran, dan investasi. Kemampuan ini menjadi semakin penting bagi Generasi Z, karena mereka tumbuh di era *digital* yang penuh dengan inovasi keuangan berbasis teknologi. (Pramedi & Haryono, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, sebuah kompetensi yang sangat relevan bagi Generasi Z yang sering dihadapkan pada kemudahan berbelanja daring dan investasi berbasis aplikasi. Namun, kurangnya literasi keuangan dapat membuat mereka rentan terhadap risiko keuangan, seperti pembelian impulsif dan penipuan *digital*.

Dalam konteks ini, edukasi literasi keuangan yang terfokus pada penggunaan teknologi menjadi sangat penting untuk membantu Generasi Z memahami risiko dan manfaat dari setiap pilihan keuangan yang mereka hadapi. (Pramedi & Haryono, 2021) menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, seperti kemampuan mengatur anggaran dan menabung untuk tujuan jangka panjang. Studi lain oleh Ateş et al. (2016) menyoroti bahwa literasi keuangan membantu individu memahami risiko investasi, yang penting bagi Generasi Z yang mulai memasuki dunia kerja dan mencari cara untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Bagi Generasi Z, hal ini berarti kemampuan untuk menggunakan alat teknologi, seperti aplikasi perencanaan keuangan atau dompet *digital*, untuk mengelola pengeluaran dan tabungan mereka. Namun, penelitian menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z cenderung familiar dengan teknologi, tetapi mereka sering kali kurang memahami konsep keuangan dasar, seperti bunga majemuk atau risiko investasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan

edukasi yang lebih praktis, seperti simulasi investasi atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan mereka. Tingkat pemahaman akan keuangan atau *financial literacy* yang tinggi akan membantu individu mengetahui keuntungan dan risiko yang akan dihadapi, sehingga mampu menentukan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik (Pramedi & Haryono, 2021) Dengan literasi keuangan yang lebih baik, Generasi Z dapat lebih bijak dalam memanfaatkan layanan keuangan modern, seperti *peer-to-peer lending* atau program cicilan tanpa kartu kredit, sehingga mereka dapat terhindar dari utang yang tidak terkendali.

Meskipun literasi keuangan dianggap penting, studi oleh Cappelli et al. (2024) menunjukkan bahwa faktor lain, seperti bias perilaku dan pengaruh sosial, juga berperan besar dalam menentukan perilaku keuangan Generasi Z seperti tekanan dari media sosial untuk mengikuti gaya hidup konsumtif dapat mendorong Generasi Z untuk membuat keputusan keuangan yang tidak rasional, meskipun mereka memiliki literasi keuangan yang baik. Selain itu, kemudahan akses terhadap pinjaman berbasis aplikasi sering kali membuat Generasi Z mengambil keputusan keuangan yang berisiko tanpa mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang.

Financial Self Efficacy(FSE)

FSE mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengelola keuangan secara efektif. (Herdjiono & Damanik, 2016) menemukan bahwa FSE dapat memengaruhi berbagai keputusan keuangan individu, seperti menabung, berinvestasi, dan mengatur pengeluaran sehari-hari. FSE yang tinggi memungkinkan individu memiliki kontrol lebih baik terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mampu mengatasi tantangan finansial secara mandiri. FSE menjadi semakin penting bagi Generasi Z karena mereka menghadapi tekanan untuk mencapai kemandirian finansial pada usia yang lebih muda dibandingkan generasi sebelumnya.

Studi Surwanti et al. (2024) menunjukkan bahwa FSE berdampak positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z. Generasi ini cenderung responsif terhadap informasi keuangan digital, sehingga memperkuat kepercayaan dirinya dalam membuat keputusan keuangan yang rasional. Hasil studi ini menunjukkan pentingnya kebiasaan bertanggung jawab, seperti mengelola utang dengan bijak dan memanfaatkan peluang investasi yang mendukung tujuan finansial jangka Panjang. Chen et al. (2001) menekankan bahwa kepercayaan diri dalam FSE tidak hanya membantu individu dalam mengelola sumber daya keuangan, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi risiko finansial. Dalam konteks ini, Generasi Z menunjukkan potensi tinggi untuk mengadopsi pendekatan berbasis teknologi guna mendukung keputusan finansial yang lebih terukur.

Generasi Z menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola keuangan mereka. Data dari OJK (2024) menunjukkan bahwa kelompok usia 19-34 tahun, yang mencakup Generasi Z dan milenial, berkontribusi sebesar 37,17% terhadap kredit macet hingga akhir Juli 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ini cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola utang, termasuk dalam penggunaan fasilitas kredit. Selain itu, Generasi Z juga menjadi mayoritas *investor* di pasar modal, tetapi banyak dari mereka memiliki pemahaman yang terbatas tentang risiko investasi. Hal ini membuat mereka rentan terhadap penipuan berkedok investasi, terutama karena adanya keinginan untuk mendapat keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa pemahaman mendalam mengenai produk keuangan yang digunakan. Penelitian dari Spohn (2024) menambahkan bahwa meskipun Generasi Z dikenal inovatif dalam memanfaatkan teknologi keuangan, ketergantungan pada aplikasi keuangan dan kurangnya pelatihan untuk memahami risiko investasi secara mendalam menjadi kendala utama.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Penerapan *Fintech* terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Perkembangan *fintech* telah mengubah cara individu, terutama Generasi Z, dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Generasi ini, yang tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi, cenderung lebih terbuka dan cepat beradaptasi dengan layanan *fintech* seperti dompet digital dan layanan *peer-to-peer lending*. Menurut Friyatmi (2022), penerapan *fintech* memberikan dampak positif pada efisiensi transaksi dan literasi keuangan. Penelitian Nasruddin et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan *fintech* meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dengan memberikan kemudahan akses dan kontrol yang lebih baik terhadap keuangan mereka. Rahma & Susanti (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan *fintech* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan pengelolaan keuangan pribadi. Sementara itu, (Khofifah et al., 2022) menemukan bahwa adopsi *fintech* berkorelasi positif dengan peningkatan efektivitas perencanaan dan pengendalian keuangan personal. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam studi ini, yaitu:

H1: Penerapan *fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan finansial, termasuk manajemen keuangan pribadi, *budgeting*, dan investasi. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. (Tiwari & Yadav, 2022) mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian (Mitchell, 2014) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki tabungan yang lebih besar dan utang yang lebih rendah. Dwiastanti (2015) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Dari paparan yang sudah disebutkan Dari paparan yang sudah disebutkan, maka hipotesis dalam studi ini, yaitu:

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Financial self-efficacy adalah keyakinan diri seseorang atas kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadinya. Tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi individu untuk mencapai tujuan finansial mereka. Penelitian Risse et al. (2016) menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, di mana individu yang memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan finansialnya cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka. Penelitian oleh Lown (2011) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih baik, seperti memiliki tabungan darurat dan menghindari utang yang tidak perlu. Selain itu, studi oleh Haberman (2007) mengungkapkan bahwa *financial self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu. Dari paparan di atas, maka hipotesis dalam studi ini, yaitu:

H3: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dianalisis menggunakan statistik. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sampel dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan (Tabel 1) melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disebar secara daring menggunakan *Google Form* dengan skala Likert 1-4 untuk mengumpulkan data dari populasi Generasi Z. Angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 menunjukkan tidak setuju, angka 3 menunjukkan setuju, dan angka 4 menunjukkan sangat setuju. Penggunaan skala ini membantu mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap

setiap pernyataan yang diberikan terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, seperti *Financial Technology*, *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, dan Perilaku Manajemen Keuangan. Data yang diperoleh dari penggunaan skala Likert ini akan dianalisis untuk memahami persepsi dan sikap responden terhadap topik yang diteliti.

Penelitian ini melibatkan 218 sampel dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan *software* SmartPLS versi 4.1. Penggunaan PLS-SEM dalam penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh *Financial Technology*, *Financial Literacy*, dan *Financial Self-Efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z.

Tabel 1
Indikator Pengukuran Variabel

<i>Variable</i>	Item	Diadopsi dari
<i>Financial Technology</i>	Memahami dengan baik tentang finansial teknologi (<i>fintech</i>)	(Dahmiri, 2022)
	Mengetahui produk-produk dari financial technology	
	<i>Fintech</i> mempermudah bertransaksi	
	Lebih memilih bertransaksi menggunakan produk fintech dari pada harus pergi ke ATM atau Bank	(Friyatmi, 2023)
	Merasakan manfaat dari penggunaan fintech dalam transaksi pembayaran karena sangat memudahkan untuk bertransaksi	(Layuksugi et al., 2024)
	Pengetahuan dan penggunaan digital Financial Technology (<i>fintech</i>) mendukung aktivitas keuangan sehari-hari	(Anantadjaya et al., 2023)
	Memahami dengan baik mengenai financial technology	
	Mengetahui produk produk <i>fintech</i>	
Merasa ada manfaat bertransaksi dengan produk fintech		
Mengetahui keuntungan dari menabung dan risiko dari pinjaman		
<i>Financial Literacy</i>	Memahami konsep dasar pengelolaan uang dan aset	(Layuksugi et al., 2024)
	Memiliki keterampilan dalam pembuatan keputusan keuangan	(Kusumawardhanis et al., 2020)
	Memiliki kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan di masa mendatang.	
	Membeli barang atau jasa sesuai kebutuhan bukan keinginan	
	Manfaat penganggaran keuangan agar penggunaan uang dapat terarah pada pencapaian tujuan keuangan dan terhindar dari kesulitan keuangan	
	Memiliki prioritas belajar pengelolaan keuangan yang baik	
	Catatan keuangan membantu pengelolaan uang	
	Selalu menyimpan sebagian uang saku yang diperoleh	(Armansyah, 2023)
	Memahami tentang keuangan secara umum	
	Bank untuk menyimpan tabungan	
	Asuransi untuk perlindungan risiko yang tidak terduga	
	Mengetahui investasi jangka pendek dan jangka panjang	
Memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuan pengelolaan keuangan		
<i>Financial Self Efficacy</i>	Sulit untuk berpegang pada rencana pengeluaran ketika timbul pengeluaran tak terduga.	(Lown, 2011)
	Yakin memiliki kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan	(Widiawati, 2020)
	Yakin mampu mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan	
	Yakin mampu mengambil keputusan saat muncul kejadian tak terduga	
	Yakin mampu dalam menghadapi tantangan keuangan	
	Yakin dapat menemukan solusi dalam menghadapi tantangan keuangan	
	Tidak yakin dapat selalu meminjam uang kepada teman jika terdapat pengeluaran tak terduga	(Dahmiri, 2022)
Membuat anggaran pengeluaran dan belanja secara rutin		
<i>Perilaku Manajemen Keuangan</i>	Membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan	

Mengontrol pengeluaran agar sesuai pendapatan	(Armansyah, 2023)
Mengupayakan pengeluaran < pemasukan	
Mencatat pengeluaran dan belanja harian, bulanan, dan lain-lain	
Mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi	
Menyisihkan dana darurat untuk pengeluaran tak terduga	(Rahma & Susanti, 2022)
Melakukan kontrol/pengendalian atas pemasukan dan pengeluaran secara berkala	(Layuksugi et al., 2024)
Pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah dibuat	(Fatimah, 2019)
Uang saku yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan selama 1 bulan	
Menghindari untuk meminjam uang kepada teman kecuali dalam keadaan darurat	
Jika melakukan pinjaman kepada teman, membayarnya dengan tepat waktu sesuai perjanjian yang telah disepakati	
Menabung secara periodik dari uang yang telah diperoleh	
Membayar tagihan tepat waktu (listrik, pulsa pasca bayar, dll)	

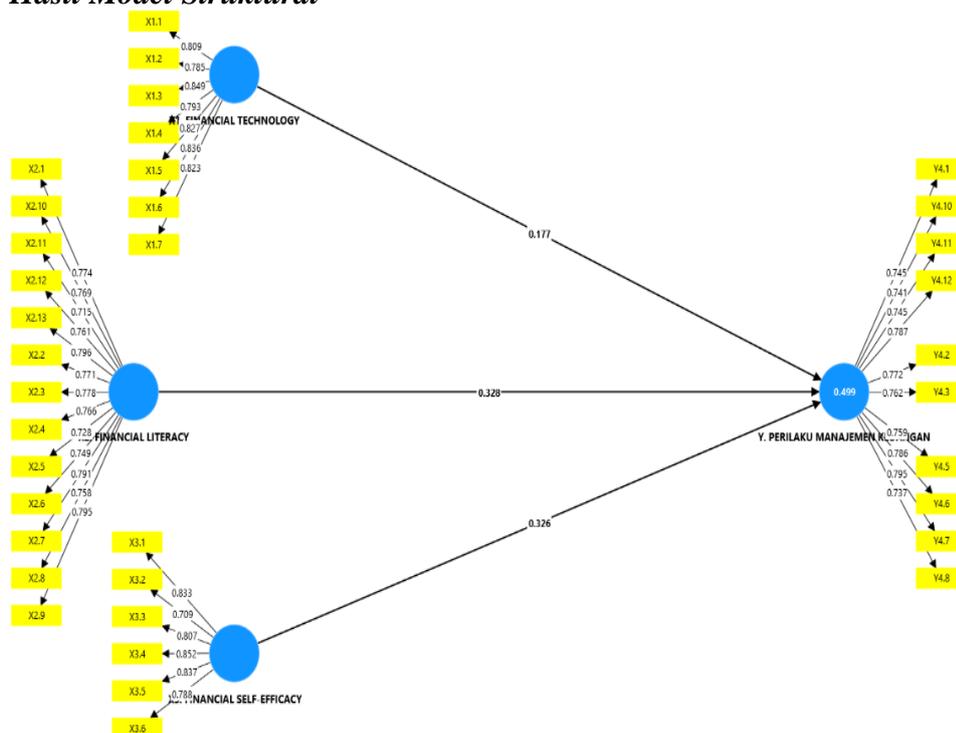
Sumber: Peneliti (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Model struktural pada gambar 1 menggambarkan hubungan antara Penerapan *Fintech*, Literasi Keuangan, Efikasi Diri Finansial, dan Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z. Model ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel eksogen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Literasi Keuangan memiliki pengaruh terbesar dengan koefisien jalur sebesar 0,328, diikuti oleh Efikasi Diri Finansial dengan koefisien jalur sebesar 0,326 dan Penerapan *Fintech* dengan koefisien jalur sebesar 0,177. Indikator-indikator dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa peningkatan dalam efikasi diri finansial, literasi keuangan, dan penerapan fintech dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangan mereka sehari-hari.

Gambar 1
Hasil Model Struktural



Sumber: Data primer diolah (2024)

Outer Model

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas dari indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk laten. *Outer model* ini mengevaluasi dua aspek utama yaitu validitas konvergen dan reliabilitas. Dalam aspek validitas konvergen dapat dianalisa dengan memperhatikan *Average Variance Extracted (AVE)* dengan batas nilai >0.5 , sedangkan untuk menguji aspek reliabilitas dapat melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, yang batas nilainya $> 0,7$ untuk menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Hair et al (2018) menjelaskan pentingnya evaluasi *outer model* dalam memastikan keakuratan dan keandalan model pengukuran, selain itu penelitian tersebut menekankan perlunya validasi yang ketat terhadap indikator agar hasil analisis dapat diandalkan dan valid. Dengan menggunakan SmartPLS, analisis *outer model* menjadi lebih efisien dan terstruktur untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam model pengukuran sebelum melanjutkan ke analisis struktural.

Tabel 2**Outer Loadings**

Item	Original sample (o)
X1.1 <- x1. Financial technology	0,809
X1.2 <- x1. Financial technology	0,785
X1.3 <- x1. Financial technology	0,849
X1.4 <- x1. Financial technology	0,793
X1.5 <- x1. Financial technology	0,827
X1.6 <- x1. Financial technology	0,836
X1.7 <- x1. Financial technology	0,823
X2.1 <- x2. Financial literacy	0,774
X2.10 <- x2. Financial literacy	0,769
X2.11 <- x2. Financial literacy	0,715
X2.12 <- x2. Financial literacy	0,761
X2.13 <- x2. Financial literacy	0,796
X2.2 <- x2. Financial literacy	0,771
X2.3 <- x2. Financial literacy	0,778
X2.4 <- x2. Financial literacy	0,766
X2.5 <- x2. Financial literacy	0,728
X2.6 <- x2. Financial literacy	0,749
X2.7 <- x2. Financial literacy	0,791
X2.8 <- x2. Financial literacy	0,758
X2.9 <- x2. Financial literacy	0,795
X3.1 <- x3. Financial self-efficacy	0,833
X3.2 <- x3. Financial self-efficacy	0,709
X3.3 <- x3. Financial self-efficacy	0,807
X3.4 <- x3. Financial self-efficacy	0,852
X3.5 <- x3. Financial self-efficacy	0,837
X3.6 <- x3. Financial self-efficacy	0,788
Y4.1 <- y. Perilaku manajemen keuangan	0,745
Y4.10 <- y. Perilaku manajemen keuangan	0,741
Y4.11 <- y. Perilaku manajemen keuangan	0,745
Y4.12 <- y. Perilaku manajemen keuangan	0,787
Y4.2 <- y. Perilaku manajemen keuangan	0,772
Y4.3 <- y. Perilaku manajemen keuangan	0,762
Y4.5 <- y. Perilaku manajemen keuangan	0,759
Y4.6 <- y. Perilaku manajemen keuangan	0,786
Y4.7 <- y. Perilaku manajemen keuangan	0,795
Y4.8 <- y. Perilaku manajemen keuangan	0,737

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel penelitian berada di atas nilai 0,6 sehingga menandakan nilai yang valid. Hal ini berarti bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang cukup kuat dengan konstruk yang diukur, menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik. Nilai *outer loading* yang di atas 0,6 menunjukkan kontribusi signifikan, dan nilai mendekati atau di atas 0,8 dianggap sangat baik.

Tabel 3
Average Variance Extraced (AVE)

Item	Original sample (o)
X1. Financial technology	0,668
X2. Financial literacy	0,587
X3. Financial self-efficacy	0,649
Y. Perilaku manajemen keuangan	0,582

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 3 menampilkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap variabelnya berada di atas 0,5 yang artinya seluruh konstruk memiliki validitas konvergen yang baik karena konstruk laten harus dapat menjelaskan setidaknya 50% dari varians indikatornya. Menurut Hair et al (2018), validitas konvergen adalah ukuran penting dalam model pengukuran reflektif dan formatif, dan AVE digunakan sebagai metrik utama untuk menilai validitas konvergen.

Tabel 4
Validitas Diskriminan

Item	Financial Technology	Literasi Keuangan	Efikasi Diri	Perilaku Manajemen Keuangan
Financial Technology	0,817			
Literasi Keuangan	0,732	0,766		
Efikasi Diri	0,723	0,714	0,806	
Perilaku Manajemen Keuangan	0,644	0,653	0,759	0,763

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 4 hasil uji validitas diskriminan menunjukkan korelasi antar variabel memberikan hasil lebih baik dibandingkan menjelaskan variabel lainnya, akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk > korelasi antar konstruk. Dengan demikian, validitas diskriminan terbentuk, menunjukkan setiap konstruk secara efektif menggambarkan aspek unik dari fenomena yang sedang diteliti.

Tabel 5
Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Item	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
X1. Financial Technology	0,934	0,917
X2. Financial Literacy	0,949	0,941
X3. Financial Self-Efficacy	0,917	0,891
Y. Perilaku Manajemen Keuangan	0,933	0,920

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 5 secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan memiliki reliabilitas yang sangat baik serta karena seluruh nilai berada di atas 0.7 dan mengartikan bahwa indikator yang digunakan memiliki konsistensi internal yang kuat. Kedua ukuran ini

yakni *composite reliability* dan *cronbach's alpha* sangat penting untuk memastikan tiap variabel yang diukur dalam penelitian memiliki konsistensi yang memadai.

Inner Model

Structural Model, atau *Inner model* dalam *software SmartPLS* menunjukkan hubungan antara *variable laten* dan bagaimana konstruk yang ada tersebut saling berhubungan dan dapat memengaruhi satu sama lain. (Hair et al., 2018), *Inner model* melibatkan penilaian kekuatan dan arah hubungan antara konstruk, yang biasanya diwakili oleh koefisien jalur (*path coefficients*). Dalam menguji signifikansi *path coefficients* dapat dilakukan dengan *bootstrapping*. Selain itu, *inner model* mengevaluasi nilai *R-square (R²)* untuk konstruk endogen, yang menunjukkan seberapa besar varians dalam konstruk tersebut dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai *R²* yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan prediktif yang lebih kuat dari model tersebut.

Tabel 6
Nilai R-Square

Item	R ²	%
Y. Perilaku Manajemen Keuangan	0,492	49,2%

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 6 menunjukkan bahwa 49.2% variabilitas pada nilai *S-Square* mengartikan model memiliki kapasitas yang cukup dalam menjelaskan perilaku manajemen. Nilai diatas 0.50% dianggap moderat karena dapat menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan penjelasan yang cukup baik. Nilai *R-Square* sebesar 0,75, 0,50 dan 0,25 dianggap substansial, sedang, dan lemah. Nilai 0,492 mendekati batas moderat namun tidak sepenuhnya kuat karena nilai tersebut tidak substansial, maka dari itu dapat dilakukan pengembangan model lebih lanjut (Hair et al., 2018).

Tabel 7
Path Coefficient

Item	T Stats	P Values
X1. Financial Technology -> Y. Perilaku Manajemen Keuangan	3,041	0,002
X2. Financial Literacy -> Y. Perilaku Manajemen Keuangan	3,697	0,000
X3. Financial Self-Efficacy -> Y. Perilaku Manajemen Keuangan	3,345	0,001

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 7 menunjukkan nilai untuk hubungan antara *variable independent* dengan *variable dependen*, yaitu perilaku manajemen keuangan. Signifikansi statistik nilai *P-Square* yaitu $P < 0,05$ atau interval kepercayaan 95%. Secara keseluruhan ketiga hubungan antara variabel signifikan secara *statistic*. Variabel X2 memiliki *T-Statistic* tertinggi, yang artinya menunjukkan pengaruh yang paling kuat di antara variabel lainnya dengan nilai 3,697. Pada nilai *P-Values* ketiga variabel memiliki hasil yang sangat signifikan karena lebih kecil dari batas 0,05, maka ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan masing masing nilai 0,002; 0,000; 0,001.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Pengaruh signifikan penerapan *fintech* terhadap perilaku keuangan pribadi terjadi karena *fintech* menyediakan kemudahan akses dan kontrol terhadap aktivitas keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khofifah et al. (2022) yang menemukan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan karena memberikan kemudahan dalam bertransaksi dan memantau pengeluaran secara *real-*

time. Lebih lanjut, Rahma & Susanti (2022) mengungkapkan bahwa adopsi *fintech* berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan pengelolaan keuangan.

Financial Literacy memiliki pengaruh paling kuat diantara *variable* lainnya terhadap perilaku keuangan pribadi. Hasil olah data indikator-indikator *Financial Literacy* menunjukkan validitas dan reliabilitas yang memadai. Pengaruh signifikan ini terjadi karena pemahaman yang baik tentang konsep keuangan memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Hasil ini didukung oleh penelitian (Friyatmi, 2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Dewi et al. (2020) menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif.

Selain itu, *financial self-efficacy* terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lown (2011) yang menyatakan bahwa efikasi diri keuangan yang tinggi mendorong individu untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan. Selain itu, Qamar et al. (2016) mengungkapkan bahwa efikasi diri keuangan berperan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dan mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan *Financial Self-Efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dan *Financial Literacy* menjadi faktor paling dominan. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian (Mitchell, 2014) yang menekankan peran krusial literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Implikasi dari penelitian ini mencakup berbagai aspek. Diperlukan pengembangan program literasi keuangan berbasis teknologi dan implementasi sistem manajemen keuangan digital yang *user-friendly*, sebagaimana direkomendasikan dalam Morgan et al (2019). integrasi *fintech* dalam layanan keuangan dengan aplikasi yang *user-friendly* dan adanya fitur edukasi dapat mendukung kebiasaan menabung dan investasi. Hal ini juga dapat meningkatkan *financial self-efficacy* Generasi Z dalam mengambil keputusan keuangan. Implikasi kebijakan meliputi integrasi literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan formal dan pengembangan regulasi yang mendukung adopsi teknologi keuangan, mengacu pada OECD (2020). Selain itu dari sisi sosial, penelitian Mitchell (2011) mendukung pentingnya peningkatan inklusi keuangan dan pengurangan kesenjangan digital dalam layanan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini yaitu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang memengaruhi perilaku keuangan selain *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan *Financial Self-Efficacy*. Meskipun terdapat keterbatasan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman perilaku manajemen keuangan Generasi Z dan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan serta program peningkatan literasi keuangan yang efektif. Integrasi teknologi keuangan dan pengembangan program edukasi yang terstruktur menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan Generasi Z.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha atas dukungan finansial yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- Anantadjaya, S., Setiawan, B., Violin, V., Moridu, I., & Bailusy, M. (2023). Exploring financial technology's impact on Generation Z transaction knowledge. *Jurnal Scientia*, 12(3), 3945–3951. <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i03.1823>
- Anggitha, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi finance behavior angkatan kerja di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 167–172. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i2.11225>
- Ariadin, M., & Safitri, T. . (2021). Perilaku manajemen keuangan pada UMKM sentra kerajinan kayu di Kabupaten Dompu. *Jurnal Among Makarti*, 14(1). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>
- Armansyah, R. (2023). Perilaku keuangan Generasi Z berdasarkan literasi keuangan, efikasi diri, dan gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Arner, D., Barberis, J., & Buckley, R. (2015). The evolution of Fintech: a new Post-Crisis paradigm? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>
- Ates, S., Coşkun, A., Sahin, M. ., & Demircan, M. . (2016). Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 7(3), 1–20. <https://doi.org/10.20409/berj.2016321805>
- Bank Indonesia. (2018). *Mengenal Financial Teknologi*. Edukasi. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Bencsik, A., & Machova, R. (2016). Knowledge Sharing Problems from the Viewpoint of Intergeneration Management. *International Conference on Management, Leadership & Governance*, April, 42–50. <https://www.proquest.com/openview/82fd67d73db7bcc1cdcf53f6a1195e6/1?cbl=1796417&pq-origsite=gscholar>
- Cappelli, T., Banks, A., & Gardner, B. (2024). Understanding money-management behaviour and its potential determinants among undergraduate students: A scoping review. *PLoS ONE*, 19(8), e0307137. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307137>
- Chen, G., Gully, S., & Eden, D. (2001). Validation of a new General Self-Efficacy scale. *Organizational Research Methods*, 4(1), 62–83. <https://doi.org/10.1177/109442810141004>
- Dahmiri, S. (2022). Pengaruh financial technology terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku sebagai variabel mediasi pada usaha kecil menengah di Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(3), 755–768. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i03.18000>
- Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. (2020). Financial Literacy and Its Variables: Evidence from Indonesia. *Economics&Sociology*, 13(3), 133–154. <https://doi.org/10.14254/1071-789x.2020/13-3/9>
- Dwiastanti, A. (2015). Financial literacy as the foundation for individual financial behavior. *Journal of Education Dan Practice*, 6(33), 99–105. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1083664.pdf>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Fatimah, S. (2019). *Pengaruh financial literacy, financial self-efficacy, social economic status dan locus of control terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/21602/1/GABUNG.pdf>
- Friyatmi, P. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Financial Management Behaviour Tenaga Kerja Milenial Kota Padang. *Jurnal Kompetitif*, 12(1), 83–91. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v12i1.118>

- Haberman, S. (2007). Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior: A Gendered View. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2).
- Hair, J., Risher, J., Sartetd, M., & Ringle, C. (2018). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/eb-11-2018-0203>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 523. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.1988>
- Kusumawardhanis, R., Cahyani, P. D., & Ningrum, N. K. (2020). Analisis perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa fakultas ekonomi dan mahasiswa fakultas non-ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22441/mix.2020.v10i1.002>
- Layuksugi, A., Riyadi, S., & Nurdin, M. (2024). Pengaruh financial technology payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja (Studi empiris pada mahasiswa manajemen). *POMA Jurnal: Publish of Management*, 2(1), 1–12. <https://journal.unifa.ac.id/index.php/POMAJURNAL/article/view/822>
- Lown, J. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63. <https://ssrn.com/abstract=2006665>
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. (2020). Peran fintech terhadap inklusi keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Mitchell, L. (2011). Financial Literacy Around the World. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1810551>
- Mitchell, L. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Morgan, P., & Trinh, L. (2019). Fintech and financial literacy in the Lao PDR. In *ADB Working Paper Series*. <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/491631/adb-wp933.pdf>
- Nasruddin, N., Darni, S., Wahyuni, S., & Febriansyah, S. (2024). The influence of fintech on financial management behaviour: A case Study in Sigli City, Pidie Regency. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 262. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.18262>
- OECD. (2020). International Survey of Adult Financial Literacy. *OECD Publishing*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/145f5607-en>
- OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- OJK. (2024). *OJK: 37,17 persen generasi Z miliki kredit macet*. Antaranews. <https://www.antaranews.com/berita/4329827/ojk-3717-persen-generasi-z-miliki-kredit-macet>
- Pierre, R. (2023). *Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z*. GoodStats.
- Pramedi, A., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh financial literacy, financial knowledge, financial attitude, income dan financial self efficacy terhadap financial management behavior entrepreneur lulusan perguruan tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>

- Qamar, M., Khemta, M., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308. <https://european-science.com/eojnss/article/view/3234>
- Rahma, F., & Susanti, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self efficacy dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rahma, N. (2024). *Riset: Gen Z Dominasi Pengguna Fintech*. Validnews. <https://validnews.id/ekonomi/riset-gen-z-dominasi-pengguna-fintech>
- Spohn, D. (2024). Financial resilience and innovation among generation Z in the face of economic adversity. *European Journal of Management, Economics and Business.*, 1(3), 39–51. [https://doi.org/10.59324/ejmeb.2024.1\(3\).04](https://doi.org/10.59324/ejmeb.2024.1(3).04)
- Surwanti, A., Maulidah, M., Wihandaru, W., Kusumawati, R., & Santi, F. (2024). Financial Management Behavior Z Generation. *E3S Web of Conferences*, 571, 03003. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457103003>
- Tiwari, A., & Yadav, A. (2022). A Study of financial literacy and financial behaviour among millennials and generation Z. *Journal of the Asiatic Society of Mumbai*, XCV(21), 7–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7251292>
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, financial self-efficacy, dan love of money terhadap manajemen keuangan pribadi. *PRISMA (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/371>